

HUBUNGAN KETERAMPILAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MAHASISWA

SKRIPSI

Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling sebagai salah satu Persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Dosen Pembimbing : 1. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons
2. Drs. Yusri, M.Pd., Kons



Oleh:

Khairinnas

88007/2007

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2014

PERSETUJUAN SKRIPSI

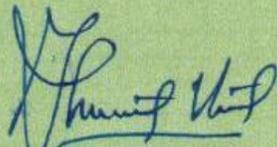
**HUBUNGAN KETERAMPILAN BELAJAR DENGAN
HASIL BELAJAR MAHASISWA**

Nama : Khairinnas
Nim / BP : 88007/ 2007
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2014

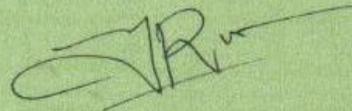
Disetujui oleh :

Pembimbing I



Dr. Herman Nirwana M. Pd., Kons
NIP. 19620405 198803 1 001

Pembimbing II



Drs. Yusri M.Pd., Kons
NIP. 19560303 198003 1 006

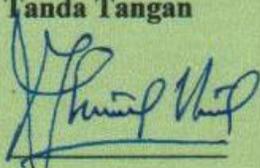
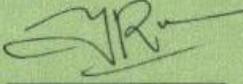
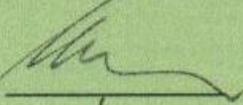
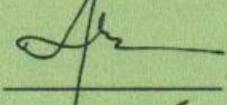
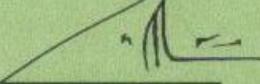
HALAMAN PENGESAHAN

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Hubungan Keterampilan Belajar dengan Hasil Belajar
Mahasiswa**
Nama : Khairinnas
Nim : 88007
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2014

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons	1. 
Sekretaris	: Drs. Yusri, M. Pd., Kons	2. 
Anggota	: Dr. Marjohan, M.Pd., Kons	3. 
Anggota	: Drs. Asmidir Ilyas, M. Pd., Kons	4. 
Anggota	: Drs. Afrizal Sano, M. Pd., Kons	5. 

ABSTRAK

Judul : Hubungan antara Keterampilan Belajar dengan Hasil Belajar Mahasiswa.
Penulis : Khairinnas
Pembimbing : 1. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons
2. Drs. Yusri, M.Pd., Kons

Hasil belajar yang ideal akan dicapai oleh seorang individu jika memiliki mutu belajar yang tinggi dan masalah belajar yang rendah atau sedikit sehingga dapat sukses dalam menjalani proses belajar atau mampu menguasai materi pelajaran dengan baik. Salah satu ciri mahasiswa yang sukses yaitu memiliki berbagai keterampilan belajar yang baik. Seorang mahasiswa harus dapat menguasai seperangkat keterampilan belajar agar sukses dalam menjalani pembelajaran di kampus. Kenyataan yang ditemukan yaitu masih ada mahasiswa yang memiliki mutu keterampilan belajar pada kategori rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana hubungan antara keterampilan belajar dengan hasil belajar mahasiswa.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis deskriptif korelasional yang mendeskripsikan keterampilan belajar dan hasil belajar serta hubungan di antara kedua variabel tersebut. Populasi penelitian ini mahasiswa jurusan BK FIP UNP yang terdaftar pada semester Juli – Desember 2013 sejumlah 691 orang dan sampel sebanyak 135 orang yang dipilih dengan teknik *Stratified Random Sampling*. Instrumen yang digunakan adalah angket dan data hasil belajar yang diperoleh dari Puskom UNP. Data dianalisis dengan teknik statistik deskriptif, dan teknik *Pearson Product Moment* menggunakan program statistik *SPSS for windows 17*.

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa: (1) keterampilan belajar mahasiswa jurusan BK FIP UNP tergolong baik, (2) hasil belajar mahasiswa jurusan BK FIP UNP tergolong sangat memuaskan, (3) tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan belajar dengan hasil belajar mahasiswa BK FIP UNP dengan perolehan korelasi 0,071 yang artinya hubungannya sangat rendah atau lemah dengan arti kata tidak ada hubungan antar kedua variabel. Nilai signifikansinya diketahui sebesar 0,414 berarti lebih besar dari 0,01 atau 0,05 dan artinya tidak signifikan (tidak berhubungan). Selanjutnya disarankan kepada para peneliti berikutnya agar dapat melakukan penelitian yang serupa dengan membuat instrumen tersendiri untuk mengukur hasil belajar yaitu berbentuk tes atau ujian dan sebaiknya dibuat oleh peneliti tersebut bersama dengan guru bersangkutan.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang tiada henti memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul "**Hubungan antara Keterampilan Belajar dengan Hasil Belajar Mahasiswa**". Selanjutnya shalawat dan salam untuk Rasulullah SAW yang merupakan tauladan kita di dunia ini.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Tulisan ini dapat dilaksanakan berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik berupa moril maupun materil. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons sebagai penasehat akademik sekaligus sebagai pembimbing I, yang selalu meluangkan waktunya untuk membimbing, memotivasi, dan berbagi wawasan serta pengetahuan kepada penulis baik dalam proses perkuliahan hingga pada proses penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs. Yusri, M.Pd., Kons, sebagai pembimbing II yang juga telah menyediakan waktunya untuk membimbing penulis terutama dalam proses penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons, Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons dan Bapak Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons sebagai penimbang angket dan

penguji skripsi yang telah banyak memberikan saran dan masukan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons, sebagai ketua jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah membantu sehingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons, sebagai sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah membantu sehingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak/ Ibu dosen dan staf jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah membantu penulis dalam perkuliahan sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.
7. Kedua orang tua Ayahanda Syuib Rizal dan Ibunda Karnida serta Uni, Uda dan Adik termasuk semua keluarga besar tercinta yang selama ini selalu setia memotivasi dan membantu baik moril dan materil hingga penyelesaian skripsi ini sebagai salah satu syarat mendapat gelar sarjana.
8. Kakak-kakak dan rekan-rekan yang sedang kuliah S2 BK UNP serta staf S2 BK UNP yang telah banyak membantu, berbagi ilmu dan berdiskusi dengan penulis dalam penyelesaian skripsi ini
9. Teman-teman jurusan BK baik angkatan 2007, 2008, 2009 dan 2010 yang selalu saling menyemangati dan membantu untuk kelancaran penyelesaian skripsi ini
10. Adik- adik jurusan BK angkatan 2011 dan 2012 yang telah bersedia menyediakan waktunya dalam pengisian instrumen dalam proses penyusunan skripsi.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan dibalas oleh Allah SWT dan mudah-mudahan skripsi ini berkah dan bermanfaat terutama bagi penulis sendiri, selanjutnya jurusan BK khususnya dan FIP umumnya serta para pembaca skripsi ini.

Penulis menyadari baik isi maupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis mengharapkan saran, kritik dan masukan dari pembaca untuk perbaikan masa di masa yang akan datang

Padang, Januari 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Asumsi	8
F. Tujuan	8
G. Manfaat	9
H. Penjelasan Istilah	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Keterampilan Belajar	12
B. Hasil Belajar (Indeks Prestasi)	29
C. Hubungan antara Keterampilan Belajar dengan Hasil Belajar	31
D. Kerangka Berpikir	34
E. Hipotesis	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis penelitian	36
B. Populasi dan Sampel Penelitian	36
C. Instrumen Penelitian	38
D. Pengolahan Data	39
E. Teknik Analisis Data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	43
B. Pembahasan	47

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	61
B. Saran	61

KEPUSTAKAAN.....	63
-------------------------	-----------

LAMPIRAN	65
-----------------------	-----------

GAMBAR

Halaman

Gambar 1 Kerangka Berpikir Hubungan Keterampilan Belajar dengan Hasil Belajar.....	34
--	----

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Populasi Penelitian	37
Tabel 2 Sampel Penelitian	38
Tabel 3 Penskoran	39
Tabel 4 Kategori Pengolahan Data Keterampilan Belajar	40
Tabel 5 Kriteria Pencapaian Hasil Belajar	41
Tabel 6 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	42
Tabel 7 Keterampilan Belajar	43
Tabel 8 Klasifikasi Prediket Kelulusan Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling	46
Tabel 9 Hubungan Keterampilan Belajar dengan Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Angkatan 2011 dan 2012	47

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kisi-kisi Angket Penelitian Keterampilan Belajar Mahasiswa	65
Lampiran 2. Daftar Isian Keterampilan Belajar Mahasiswa	66
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian	72
Lampiran 4. Tabulasi Data Keterampilan Belajar	73
Lampiran 5. Tabulasi Data Sub Variabel Keterampilan Belajar	79
Lampiran 6. Tabulasi Data Hasil Belajar	87
Lampiran 7. Hasil SPSS	86

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan salah satu tugas mahasiswa yang harus dilakukan dengan penuh semangat pada setiap kesempatan yang berbeda agar kesuksesan bisa diraih. Belajar dalam arti sempit diartikan sebagai kegiatan untuk menguasai pelajaran dengan berbagaiuntutannya, dalam arti luas merupakan upaya pengembangan diri dalam segenap bidang kehidupan.

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh seorang individu dengan tujuan untuk melakukan suatu perubahan. Menurut Cronbach (dalam Djamarah, 2002, h. 13) “belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman”. Sejalan dengan itu, Kingskey (dalam Djamarah, 2002, h. 13) merumuskan “belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui praktik atau latihan”. Selanjutnya, Ahmadi & Widodo (1991, h. 121) merumuskan “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Jadi belajar merupakan proses perubahan tingkah laku individu ke arah yang positif sebagai hasil dari pengalaman, latihan dan interaksi dengan lingkungannya.

Keberhasilan belajar seseorang bisa diukur dari unsur kognitif, afektif dan psikomotor. Hamalik (2000) mengemukakan hasil belajar adalah perubahan tingkah laku subjek yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor dalam situasi tertentu berkat pengalamannya berulang-ulang.

Selanjutnya Sudjana (2011,h. 22) menjelaskan “hasil belajar adalah tingkat pencapaian usaha belajar yakni perbaikan dan perubahan dalam individu yang dimanifestasikan dalam perilaku dan *skill*”. Sejalan dengan itu, Sudjana (2011,h. 22) “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu setelah menerima pengalaman belajarnya”.

Hasil belajar yang ideal adalah apabila seseorang mampu menguasai materi pelajaran sepenuhnya (90-100%). Hasil belajar ideal akan dapat dicapai oleh seorang individu jika memiliki mutu belajar yang tinggi dan masalah belajar yang rendah (sedikit). Prayitno (2002) menjelaskan mutu kegiatan belajar dikategorikan baik dan tidak baik, kesuksesan dalam belajar dipengaruhi oleh dua hal, pertama proses belajar mengajar yang dikelola oleh pengajar di dalam kelas dan kedua kegiatan belajar mahasiswa itu sendiri selama di dalam atau di luar mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Mahasiswa yang sukses di Amerika Serikat menunjukkan empat ciri menonjol berikut: (1) mahasiswa yang sukses memiliki tujuan pendidikan yang jelas; (2) mahasiswa yang sukses menyadari bahwa tahun-tahun di perguruan tinggi memberikan suatu kesempatan yang khas untuk pertumbuhan intelektual; (3) mahasiswa yang sukses memiliki berbagai keterampilan belajar yang baik; (4) mahasiswa yang sukses memiliki kemauan mencapai sukses (Gie, 1994). Jadi mahasiswa harus belajar lebih giat, tekun dan sungguh-sungguh agar mampu menjadi mahasiswa yang unggul dengan mutu pendidikan yang bagus.

Seorang mahasiswa harus dapat menguasai seperangkat keterampilan belajar agar dapat sukses dalam menjalani pembelajaran di kampus (sukses dalam akademik) dengan menguasai materi yang dipelajari. Menurut Karni (2009) mahasiswa yang memiliki keterampilan belajar akan ditemukan satu bentuk keterampilan khusus yang sesuai dengan bakat dan minatnya serta mungkin digunakan sebagai basis untuk mendapatkan prestasi yang memuaskan.

Menurut Prayitno (2002) sejumlah keterampilan belajar yang secara praktis perlu dikuasai oleh mahasiswa untuk mencapai mencapai hasil belajar dan daya serap tinggi antara lain: (1) mengatur pelajaran dengan efektif; (2) membaca dan mengingat dengan efektif; (3) mengatur waktu belajar secara efektif; (4) mengikuti pelajaran secara efektif; (5) menggunakan kepustakaan dan sumber-sumber belajar dengan efektif; (6) menulis karya tulis dengan baik dan efektif; (7) mempersiapkan diri dengan efektif untuk ujian. Selanjutnya Elliot, Kratochwill, Littlefield & Travers (2000, h. 422) "*more specifically, study skill include listening and reading, notetaking, outlining, managing time, and taking tests*". Jadi menurut Travers, dkk, secara spesifik keterampilan belajar mencakup: keterampilan mendengar dan membaca, mencatat, membuat ringkasan, mengatur waktu dan mengikuti ujian.

Prestasi belajar mahasiswa di Perguruan Tinggi dipengaruhi oleh banyak faktor dan aktivitas belajar bersifat kompleks serta berbeda dengan belajar pada sekolah menengah, sehingga ada kemungkinan bagi mahasiswa untuk sulit menyesuaikan cara belajarnya dan masih menggunakan cara

belajar lama, layaknya di SMA dahulu. Selanjutnya Hamalik (2012,h. 30) “hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap, apresiasi, abilitas dan keterampilan”.

Kepemilikan sikap, motivasi serta keterampilan belajar bagi mahasiswa adalah penting, sebab mereka mungkin sekali menghadapi kondisi yang berbeda dari sebelumnya. Menurut Prayitno (2007) mengingat kuliah di perguruan tinggi menuntut perubahan sikap yang positif, pemilikan sejumlah informasi dan keterampilan memadai, baik sebelum, sewaktu dan setelah perkuliahan berlangsung maka hal itu penting dikembangkan.

Kenyataan yang ditemukan dalam Noor (2000) mengungkapkan 18,42% siswa memiliki kualitas keterampilan mempersiapkan diri untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan kategori rendah. Hasil penelitian dari Febriani (2005) bahwa mutu keterampilan belajar mahasiswa yang berlatar belakang SMA/K/MA lebih banyak berada pada kategori rendah. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada awal bulan Maret sampai April 2013 pada saat perkuliahan studi kasus dan bimbingan dan konseling industri sedang berlangsung, masih ada mahasiswa yang ketika dosen menyampaikan penjelasan di depan kelas tidak mendengarkan dan memperhatikan dosen tapi sibuk mengerjakan tugas yang akan diserahkan setelah perkuliahan selesai, masih ada mahasiswa tidak membuat catatan perkuliahan, hanya mendengar saja penjelasan dosen dan sebagian yang lain memainkan handphone, masih ada mahasiswa yang tidak mengerjakan tugas perkuliahan yaitu membuat ringkasan yang telah ditentukan sesuai silabus yang dikumpul tiap minggu dan

masih ada mahasiswa yang datang terlambat saat perkuliahan berlangsung. Padahal semua itu berpengaruh terhadap keberhasilan mahasiswa, tetapi sebagian mahasiswa tidak mengetahui pentingnya keterampilan belajar dilakukan dengan baik sehingga masih ada mahasiswa yang belum memiliki keterampilan belajar yang baik dan hasil belajarnya juga belum memuaskan. Masih ada mahasiswa yang cemas tidak bisa mempertahankan hasil belajar karena motivasi belajar juga rendah.

Tentunya hal di atas mengandung implikasi bahwa keterampilan belajar mahasiswa perlu ditingkatkan agar hasil belajar yang didapatkan baik. Sejalan dengan itu bisa dikatakan bahwa tinggi rendahnya hasil belajar atau IP mahasiswa tersebut terkait juga dengan keterampilan belajarnya. Harapan mahasiswa kuliah di perguruan tinggi adalah agar bisa lulus dengan hasil yang baik sehingga bisa membanggakan orang tua dan bisa merancang karir untuk masa depan. Bagi para dosen tentu mengharapkan mahasiswa bisa menerima segala yang telah diberikan dan bisa mengaplikasikannya serta dosen juga bisa membantu meningkatkan efisiensi belajar mahasiswa.

B. Identifikasi Masalah

Masih ada mahasiswa yang belum memiliki keterampilan belajar yang baik, padahal keterampilan belajar yang baik merupakan salah satu faktor keberhasilan seseorang dalam belajar. Prayitno (2002) menjelaskan bahwa keterampilan belajar merupakan suatu hal yang menjadi dasar bagi kesuksesan mahasiswa di kampus. Keterampilan merupakan suatu keahlian yang dimiliki oleh seorang individu, jadi akan berbeda tingkat keterampilan setiap individu.

Sama halnya dengan seorang mahasiswa, keterampilan belajar mahasiswa juga berbeda-beda.

Budiardjo (2007, h. 19) mengatakan “keterampilan belajar adalah keahlian yang didapatkan (*acquired skill*) oleh seorang individu melalui proses latihan yang terus menerus dan mencakup aspek optimalisasi cara-cara belajar yang baik dalam domain kognitif, afektif dan psikomotor”. Sesuai dengan pendapat di atas, maka seorang mahasiswa harus mampu melatih dirinya agar keahlian yang diperoleh optimal terutama dalam proses belajar (menjalani perkuliahan). Seorang mahasiswa harus dapat menguasai seperangkat keterampilan belajar agar dapat sukses dalam menjalani pembelajaran di kampus (sukses dalam akademik) dengan menguasai materi yang dipelajari.

Hasil belajar sebagian mahasiswa tergolong kurang baik seharusnya mahasiswa yang dianggap sukses dalam belajar apabila memperoleh hasil atau prestasi belajar yang baik atau tinggi. Prayitno (2002, h. 9) menjelaskan “hasil belajar yang tinggi akan dicapai mahasiswa jika memiliki penguasaan tinggi terhadap materi-materi pelajaran”. Hasil belajar mahasiswa di perguruan tinggi adalah hasil dari suatu sistem perkuliahan yang dijalani dalam kurun waktu tertentu berupa Indeks Prestasi (IP), yang selanjutnya diakumulasikan dalam jangka waktu tertentu pula sehingga menjadi Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) bagi mahasiswa yang bersangkutan.

Hasil belajar pada dasarnya merupakan akibat dari suatu proses kegiatan belajar. Ini berarti bahwa optimalnya hasil belajar seorang individu bergantung pada proses belajar mengajar yang dilakukan. Howard Kingsley

(dalam Sudjana, 2011) membagi hasil belajar, salah satunya yaitu keterampilan dan kebiasaan belajar. Artinya, Seorang individu yang hasil belajarnya baik atau tinggi tentunya dinilai juga melalui keterampilan belajar yang dimilikinya.

Selanjutnya masih ada mahasiswa yang merasa cemas jika hasil belajar yang diperoleh tidak mampu untuk dipertahankan pada semester berikutnya sehingga motivasi belajar menjadi berkurang. Padahal, ketika seseorang ingin berhasil dalam belajar harus memiliki keinginan untuk belajar atau motivasi belajar tinggi. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada seorang individu yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar (Uno, 2012).

Berdasarkan latar belakang dan penjelasan yang di atas maka dapat disimpulkan beberapa poin identifikasi masalah:

1. Kualitas keterampilan mempersiapkan diri untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan kategori rendah
2. Mutu keterampilan belajar mahasiswa yang berlatar belakang SMA/K/MA lebih banyak berada pada kategori rendah
3. Mahasiswa tidak mengetahui pentingnya keterampilan belajar dilakukan dengan baik sehingga masih ada mahasiswa yang belum memiliki keterampilan belajar yang baik
4. Hasil belajar sebagian mahasiswa tergolong kurang baik

5. Masih ada mahasiswa yang cemas tidak bisa mempertahankan hasil belajarnya dan cemas jika semester berikutnya motivasi untuk belajar menjadi berkurang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang dan identifikasi masalah, masalah penelitian dibatasi yaitu “bagaimana hubungan keterampilan belajar dengan hasil belajar mahasiswa”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah dikemukakan maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keterampilan belajar mahasiswa jurusan BK FIP UNP?
2. Bagaimana hasil belajar mahasiswa jurusan BK FIP UNP?
3. Apakah terdapat hubungan antara keterampilan belajar dengan hasil belajar mahasiswa jurusan BK FIP UNP?

E. Asumsi

Penelitian ini dilandasi oleh asumsi sebagai berikut:

1. Setiap mahasiswa memiliki keterampilan belajar yang berbeda-beda untuk mencapai hasil belajar yang baik
2. Keterampilan belajar mempengaruhi hasil belajar

F. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan keterampilan belajar mahasiswa jurusan BK FIP UNP
2. Mendeskripsikan hasil belajar mahasiswa jurusan BK FIP UNP

3. Menguji hubungan keterampilan belajar dengan hasil belajar mahasiswa jurusan BK FIP UNP

G. Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Kepada pihak fakultas ataupun birokrasi fakultas sebagai informasi dan masukan tentang pentingnya keterampilan belajar mahasiswa sehingga dapat menentukan kebijaksanaan dalam meningkatkan keterampilan belajar mahasiswa
2. Bagi dosen-dosen umumnya dan dosen jurusan BK atau konselor serta pembimbing akademik khususnya dapat mengetahui keterampilan belajar peserta didiknya atau mahasiswa sehingga mampu memberikan bantuan dalam rangka meningkatkan keterampilan belajarnya

H. Penjelasan Istilah

1. Keterampilan Belajar

Budiardjo (2007,h. 19) mengatakan bahwa “keterampilan belajar adalah keahlian yang didapatkan (*acquired skill*) oleh seorang individu melalui proses latihan yang terus menerus dan mencakup aspek optimalisasi cara-cara belajar yang baik dalam domain kognitif, afektif dan psikomotor”. Menurut Gie (1994,h. 20) “keterampilan belajar adalah seperangkat sistem, metode dan teknik yang baik dalam menguasai materi pengetahuan yang disampaikan secara tangkas, efektif dan efisien”.

Keterampilan belajar adalah suatu keahlian, sistem, metode dan teknik yang baik dan dikuasai oleh mahasiswa tentang materi pengetahuan

atau materi perkuliahan yang disampaikan dosen secara tangkas, efektif dan efisien yang tentunya harus dilatihkan sehingga mahasiswa menjadi terampil dalam menjalani pembelajaran di kampus yang mencakup aspek optimalisasi cara-cara belajar yang baik dalam domain kognitif, afektif dan psikomotor. Keterampilan belajar yang diteliti adalah keterampilan membaca, keterampilan membuat ringkasan, keterampilan mengatur waktu dan keterampilan mengikuti ujian.

2. Hasil Belajar (Indeks Prestasi)

Sudjana (2011,h. 22) menjelaskan “hasil belajar adalah tingkat pencapaian usaha belajar yakni perbaikan dan perubahan dalam individu yang dimanifestasikan dalam perilaku dan *skill*”. Sejalan dengan itu, Hamalik (2012,h. 30) “hasil belajar yaitu pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap, apresiasi, abilitas dan keterampilan”. Hasil belajar merupakan keluaran (*output*) dari suatu sistem pemrosesan masuk (*input*), masukan dari sistem tersebut berupa macam-macam informasi sedangkan keluaran adalah perbuatan atau kinerja (*performance*) (AJ. Romiszowski dalam Susanti, 2006).

Hasil belajar yang dicantumkan adalah dalam bentuk Indeks Prestasi (IP) yaitu rata-rata nilai yang diperoleh dari beberapa mata kuliah selama satu semester atau beberapa semester dikaitkan dengan jumlah sks dari semua mata kuliah yang diambil (Prayitno, 2002). Jadi IP merupakan hasil dari usaha atau kemampuan mahasiswa saat berkuliah ditulis dalam bentuk

angka. Hasil belajar yang diteliti adalah IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) angkatan 2011 dan 2012 yang terdaftar pada semester Januari Juni 2013.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Keterampilan Belajar

1. Pengertian Keterampilan Belajar

Untuk mencapai tujuan belajar, salah satu perilaku belajar yang harus dimiliki oleh mahasiswa adalah berbagai keterampilan belajar. Budiardjo (2007, h. 19) mengatakan “keterampilan belajar adalah keahlian yang didapatkan (*acquired skill*) oleh seorang individu melalui proses latihan yang terus menerus dan mencakup aspek optimalisasi cara-cara belajar yang baik dalam domain kognitif, afektif dan psikomotor”. Dengan kata lain keterampilan belajar merupakan suatu keahlian tertentu yang dimiliki oleh mahasiswa, jika keahlian tersebut dilatihkan terus menerus akan menjadi suatu kebiasaan yang baik bagi mahasiswa dalam belajar. Sejalan dengan itu menurut Gie (1994, h. 20) “keterampilan belajar adalah seperangkat sistem, metode, dan teknik yang baik dalam menguasai materi pengetahuan yang disampaikan dosen secara tangkas, efektif dan efisien”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan belajar adalah suatu sistem, metode dan teknik yang baik dan dikuasai oleh mahasiswa tentang materi pengetahuan atau materi perkuliahan yang disampaikan dosen secara tangkas, efektif dan efisien yang tentunya keterampilan belajar tersebut harus dilatihkan sehingga mahasiswa menjadi terampil dalam menjalani pembelajaran di kampus (sukses akademik).

2. Jenis-jenis Keterampilan Belajar

Keterampilan belajar merupakan alat yang pokok dalam belajar, mahasiswa akan memperoleh dan mendapatkan informasi dengan baik. Elliot, Kratochwill, Littlefield & Travers (2000, h. 422) "*more specifically, study skill include listening and reading, notetaking, outlining, managing time, and taking tests*". Jadi menurut Elliot, dkk, secara spesifik keterampilan belajar mencakup : keterampilan mendengar dan membaca, mencatat, membuat ringkasan, mengatur waktu dan mengikuti ujian.

Keterampilan belajar yang harus dikuasai mahasiswa meliputi: (1) perencanaan kegiatan belajar (2) kemampuan menjalani proses pembelajaran (3) peningkatan kemampuan membaca (4) kemampuan mengingat, konsentrasi, dan ketahanan dalam belajar (5) menyelesaikan tugas dan karya ilmiah (6) belajar dari dan bersama orang lain dan (7) keterampilan mengikuti ujian (Prayitno, 2002, h. 10)

Keterampilan belajar perlu dimiliki agar diperoleh prestasi yang baik. Karni (2009) mengatakan yang menjadi dasar perlunya keterampilan belajar bagi mahasiswa dalam rangka memperoleh prestasi yang lebih baik adalah :

- 1) Keterampilan belajar merupakan suatu hal yang menjadi dasar bagi kesuksesan mahasiswa dalam kampus atau kehidupan mereka selanjutnya
- 2) Keterampilan belajar sangat mendorong mahasiswa apabila dilaksanakan lebih awal
- 3) Pembimbing akademik dapat memberikan keterampilan belajar untuk semua mahasiswa sesuai dengan kebutuhannya
- 4) Melalui program keterampilan belajar Pembimbing Akademik dapat menggali permasalahan mahasiswa atau membina hubungan konseling yang lebih mendalam.

Artinya keterampilan belajar juga berkaitan dengan berbagai segi psikologi individu. Oleh karena itu, keterampilan belajar pada diri mahasiswa harus ditingkatkan secara optimal, baik oleh mahasiswa itu sendiri maupun bantuan dari pembimbing akademik.

Mahasiswa yang mampu mengembangkan keterampilan belajar yang dimiliki akan menguasai cara belajar yang dihadapi di perkuliahan. Di samping itu Elliot, Kratochwill, Littlefield & Travers (2000, h. 422) juga mengemukakan “keterampilan belajar secara umum disusun dengan tingkatan belajar mahasiswa yang berlaku secara umum”. Keterampilan tersebut ada empat tahap yaitu :

- 1) *Studying involves taking in information from book, lectures, or presentation. Study behaviors that are associated with success at this stage include listening and reading*
- 2) *Entails some organization of the information. Study behaviors that facilitate organization of the information include underlining, notetaking, outlining, making list, and asking oneself question about material*
- 3) *Involves practicing or rehearsing the organized material and requires some type of review or discussion on the part of the learner*
- 4) *The actual remembering or application of information. Skill in taking test, writing, and preparing reports.*

Karni (2009) menerjemahkan sebagai berikut : (1) belajar melibatkan informasi dari buku, dosen atau presentasi. Tingkah laku belajar dihubungkan dengan kesuksesan, pada tahap ini mencakup mendengarkan dan membaca; (2) memerlukan organisasi dari informasi. Tingkah laku belajar yang difasilitasi dari informasi mencakup menggaris bawahi, mencatat, membuat ringkasan, membuat daftar, dan bertanya tentang materi; (3) melibatkan praktek atau melatih sesuai dengan bahan

atau diskusi dengan mahasiswa lainnya; (4) mengaplikasikan informasi mencakup keterampilan melaksanakan ujian, menyelesaikan dan menulis karya ilmiah.

Keterampilan belajar bukanlah merupakan satu unit tunggal, melainkan merupakan rangkaian dari sejumlah kelompok kegiatan yang saling terkait dan menunjang. Kelompok-kelompok kegiatan tersebut apabila memang dapat dipilah-pilah, masing-masing terkait dengan kegiatan belajar tertentu. Hal-hal tersebut di bawah ini menunjukkan kapan atau dalam kegiatan belajar apa (kelompok) keterampilan belajar tertentu diaplikasikan, yaitu dalam (1) menjalani perkuliahan secara efektif (dalam kegiatan tatap muka terjadwal secara klasikal); (2) mengakses materi dan sumber belajar (untuk setiap mata kuliah, penugasan, dan bahan pelajaran); (3) membaca efektif (dengan penuh pemahaman); (4) bertahan dan berkonsentrasi dalam belajar (belajar dalam waktu yang cukup lama dengan bahan yang cukup banyak); (5) memperkuat daya ingat (membina ingatan yang kaya dan tahan lama); (6) mengerjakan tugas dan memanfaatkan balikan (untuk keberhasilan dan perbaikan yang optimal); (7) belajar dari dan bersama orang lain (dalam belajar kelompok); (8) mempersiapkan diri, mengikuti dan menindaklanjuti hasil ujian (untuk keberhasilan dan perbaikan yang optimal) (Prayitno: 2007).

Apabila mahasiswa memiliki keterampilan belajar, maka mudah untuk mencapai tujuan belajar. Lebih lengkapnya jenis-jenis keterampilan

belajar dalam penelitian ini yang diharapkan mampu dikuasai oleh mahasiswa yaitu:

a. Keterampilan membaca

Keterampilan pokok yang harus dikembangkan dan dikuasai oleh mahasiswa ialah membaca. Membaca merupakan suatu kegiatan belajar mahasiswa yang paling banyak memakan waktu dan memerlukan pemikiran sepenuhnya. Menurut pendapat William Baker dalam Gie (1994, h. 57) “sekitar 85% dari semua studi di perguruan tinggi terdiri atas membaca”. Jadi membaca merupakan salah satu sarana bagi mahasiswa untuk mencapai kemajuan akademik.

Kegiatan membaca merupakan kegiatan yang paling banyak dan sering dilakukan mahasiswa selama menuntut ilmu mulai dari sekolah dahulu, ketika mulai bisa membaca yaitu di bangku sekolah dasar sampai sekarang berada di perguruan tinggi. Menurut Yamin (2010) membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi yang disampaikan secara verbal dan merupakan hasil ramuan pendapat, gagasan, teori-teori, hasil penelitian para ahli untuk diketahui dan menjadi pengetahuan mahasiswa kemudian pengetahuan tersebut dapat diterapkan dalam berpikir, menganalisis, bertindak dan dalam pengambilan keputusan. Selanjutnya Gie (1994) menjelaskan membaca adalah serangkaian kegiatan pikiran seseorang yang dilakukan secara penuh perhatian untuk memahami makna sesuatu keterangan yang dilakukan secara penuh perhatian, untuk memahami makna sesuatu keterangan yang disajikan kepada indera

penglihatan dalam bentuk lambang huruf dan tanda lainnya. Jadi membaca merupakan kegiatan pikiran memahami suatu keterangan melalui indera penglihatan.

Hampir setiap hari keharusan untuk membaca dilakukan oleh mahasiswa jika tidak maka akan terasa ketinggalan informasi. Namun, dikalangan mahasiswa tentu menemukan masalah dalam membaca yaitu persoalan bagaimana cara membaca yang baik dan efisien sehingga mahasiswa mudah menguasai bahan bacaan yang telah dibaca. Salam (2004,h. 48) menjelaskan “kegunaan membaca yaitu untuk menambah pengetahuan, menunjang kemampuan berpikir kritis dan dapat menyenangkan hati (bersifat rekreatif)”. Selanjutnya membaca tanpa tujuan bagaikan perahu yang berlayar tanpa tujuan, ibarat pergi ke pasar tanpa tujuan sehingga tidak jelas apa yang akan dicari dan harus dibeli. Oleh karena tujuannya mempunyai arti penting dalam membaca, maka tentukanlah terlebih dahulu tujuan yang akan dicapai dalam membaca. Daryanto & Mulyo (2012) menyampaikan tujuan mempunyai fungsi untuk mengarahkan bahan apa yang seharusnya dibaca, membantu untuk menyeleksi bahan yang harus dibaca dan membantu membangunkan motivasi yang tinggi, serta tujuan memberikan kejelasan yang meyakinkan dalam kegiatan membaca suatu buku. Oleh karena itu kegiatan membaca yang tidak mempunyai tujuan yang jelas merupakan kegiatan membaca yang sia-sia. Tujuan yang ditentukan dalam membaca akan mempengaruhi apa yang perlu dibaca dan bagaimana cara membacanya.

Jadi mahasiswa sebaiknya menguasai tahapan dalam membaca agar waktu yang digunakan efektif dan bahan yang dibaca juga dipahami. Menurut Daryanto & Mulyo (2012) ada beberapa tahapan dalam membaca yang harus diketahui dan dikuasai oleh pembaca sehingga dapat dimanfaatkan secara efektif ketika membaca, diantaranya :

1) *Survey/preview/overview* (menyelidiki)

Ketiga istilah di atas mempunyai arti yang sama, yaitu melakukan penyelidikan terlebih dahulu untuk mendapatkan gambaran mengenai apakah yang kira-kira diuraikan dalam bab tertentu. Hal ini dapat dilakukan dengan melihat sepintas lalu pada kalimat-kalimat permulaan dari suatu bab.

2) *Question* (pertanyaan)

Pertanyaan dapat berupa pertanyaan yang dibuat sendiri atau pertanyaan yang kadang-kadang diberikan di akhir sebuah bab. Dengan mencari jawaban atas pertanyaan maka seorang mahasiswa biasanya dapat membiasakan diri membaca dengan kritis sehingga lebih kuat tertanam dalam ingatan.

3) *Read* (membaca)

Membaca di sini berarti membaca buku semuanya namun bukan berarti pula demi kata dibaca, tetapi bacalah bagian yang begitu penting sehingga mahasiswa tahu isi buku tersebut, tidak butuh waktu yang lama dalam membaca jadi nantinya bisa mengulang kembali yang telah dibaca.

4) *Recite/ state/ recall* (mengucapkan kembali)

Kalau sudah membaca, coba ulangi lagi apa yang dibaca tanpa melihat atau membaca buku. Kalau mahasiswa itu dapat menceritakan kembali dengan benar artinya sudah mengerti betul apa yang dibaca.

5) *Review/ repeat/ test* (mengulangi/ menguji)

Hal yang tidak kalah pentingnya setelah selesai membaca buku adalah mengulangi apa yang telah dibaca itu. Pengulangan hendaknya dilakukan untuk semua bahan yang akan diujikan. Dalam mengulang suatu bab, usahakan untuk mengingat ide-ide utamanya dan sambungkan antara satu topik dengan topik lainnya sehingga nanti terangkai menjadi sebuah kalimat dan paragraf yang bermakna.

Membaca membutuhkan keterampilan dan pembiasaan, banyak orang-orang yang rajin membaca akan tetapi tidak menemukan apa-apa dari bacaannya, demikian juga membaca adalah pekerjaan yang berat, sering kita melihat orang yang membaca sekitar beberapa menit matanya memerah dan menguap. Menurut Yamin (2010) membaca membutuhkan konsentrasi, penguasaan kata-kata dan kecepatan membaca, membaca tidak dapat dilakukan dengan aktivitas lain, seperti membaca sambil menulis, mendengar, bercakap-cakap dan lain-lain, salah satu aktivitas ini akan mengganggu membaca, mungkin saja seseorang dapat membaca sambil mendengar akan tetapi sasaran membaca tidak akan tercapai terutama pemahaman bacaan, kualitas bacaan dan isi bacaan.

Kesuksesan belajar seseorang salah satunya banyak ditentukan oleh keterampilan membaca. Yamin (2010, h. 107) menyampaikan banyak aspek yang dapat dilahirkan dari membaca dan membuat intelektual seseorang bertambah tajam, di antaranya:

- 1) Mampu memecahkan masalah yang dihadapi
- 2) Mampu menganalisis pengetahuannya
- 3) Mampu mengerjakan pengerjaan strategis
- 4) Mampu melahirkan gagasan kreatif dan inovatif
- 5) Mampu mencari dan menyaring informasi
- 6) Mampu merumuskan pertanyaan
- 7) Mampu menciptakan model mentah
- 8) Mampu menerapkan gagasan baru pada pekerjaan
- 9) Mampu meramalkan implikasi suatu gagasan

Kemampuan seseorang membaca menurut Yamin (2010) sangat ditentukan oleh bahan yang dibaca. Semakin berat bahan bacaan, semakin sedikit jumlah kata yang berhasil dibaca, demikian sebaliknya semakin ringan bahan bacaan semakin banyak jumlah kata yang berhasil dibaca. Untuk itu mahasiswa harus selalu meningkatkan kemampuan membaca.

Kemampuan membaca yang tinggi tidak datang dengan sendirinya dan tidak akan meningkat dari waktu ke waktu jika bukan mahasiswa itu sendiri yang berjuang keras untuk menumbuhkannya. Menurut Prayitno (2002) minat dan semangat untuk membaca tergantung pada sejumlah hal, yang paling pokok di antaranya: (1) pentingnya materi bahan yang harus dibaca, (2) kemenarikan bahan bacaan (3) kesegeraan penyelesaian membaca, (4) tuntutan yang dikenakan atas hasil bacaan, (5) adanya bahan yang akan dibaca, (6) tempat dan suasana, (7) kemampuan membaca. Sebagai seorang mahasiswa tentunya harus mampu melatih diri membaca

dengan cepat, cermat dan lengkap agar bisa menguasai buku teks yang diwajibkan di samping bahan bacaan lain.

b. Keterampilan membuat ringkasan

Bagian yang juga tidak kalah pentingnya dari semua kegiatan belajar mahasiswa adalah membuat ringkasan. Ringkasan biasanya dilakukan ketika telah selesai membaca buku dan bab atau sub bab dari buku. Menurut Daryanto & Mulyo (2012) ringkasan atau sering disebut dengan istilah “*précis*” adalah bentuk singkat atau ringkas dari sebuah karangan yang masih memperlihatkan sosok dasar aslinya sedangkan kata “*précis*” mempunyai makna memangkas artinya penyusun ringkasan hanya memangkas hal lebih kecil yang menyelimuti gagasan utama bacaan.

Meringkas buku sangat bermanfaat mengembangkan kemampuan dan hasil belajar mahasiswa. Das & Elfi (2004, h. 55) menjelaskan “meringkas berarti mereproduksi suatu tulisan untuk disajikan secara lebih singkat, caranya yaitu dengan memangkas tulisan tersebut”. Jadi ringkasan adalah sari tulisan yang tanpa hiasan, panjang ringkasan biasanya sepersepuluh ($1/10$) atau seperlima ($1/5$) dari tulisan aslinya.

Tujuan meringkas buku itu sendiri adalah mengetahui dan memahami isi sebuah buku. Kegiatan ini menuntun mahasiswa membaca karangan asli secara cermat. Kemudian ditulis kembali secara cepat dan ringkas. Untuk itu latihan yang diperlukan adalah membedakan gagasan utama dan gagasan tambahannya pada satu alinea, selanjutnya membedakan tingkat penting-kurang pentingnya gagasan dalam satu alinea.

Jadi penting bagi mahasiswa untuk mengetahui langkah-langkah dalam meringkas. Menurut Das & Elfi (2004) ada beberapa langkah-langkah umum yang dapat dijadikan patokan dalam menyusun ringkasan yang baik dan teratur yaitu :

1) Membaca naskah asli

Membaca naskah asli sebaiknya sebanyak satu kali atau dua kali, kalau perlu diulang hingga beberapa kali dengan tujuan untuk memperoleh kesan menyeluruh terhadap isi tulisan, mengetahui maksud dan sudut pandang penulis. Pegangan di dalam membaca naskah asli ini adalah daftar isi dan judul tulisan. Alinea-alinea dalam setiap tulisan sebenarnya pengembangan yang menunjang daftar isi. Sedangkan pokok-pokok daftar isi mempunyai pertalian dengan judul.

2) Mencatat gagasan utama

Jika seorang mahasiswa telah memiliki kesan umum, menangkap maksud dan sudut pandang penulis asli, maka harus mengkonkritkan semua hal itu. Caranya adalah dengan membaca tulisan itu alinea demi alinea sambil mencatat semua gagasan utama serta gagasan penting lainnya. Tujuan pencatatan ini adalah dasar bagi pengolahan ringkasan yang akan dibuat dan melepaskan ikatan dengan teks asli dalam menulis ringkasan.

3) Mengadakan reproduksi

Langkah pertama dan kedua menghasilkan gambaran menyeluruh tentang isi, catatan-catatan tentang gagasan utama dan

penting dari tulisan asli. Dengan dua hal ini mahasiswa siap untuk membuat ringkasan yang dimaksud, karena catatan yang dibuat sesuai dengan urutan dalam tulisan asli, maka soal urutan isi tidak menjadi masalah. Tugas mahasiswa sekarang adalah menyusun kalimat-kalimat baru, merangkai semua gagasan tadi ke dalam suatu wacana yang jelas, dapat diterima akal sehat dan menggambarkan kembali isi tulisan aslinya barulah akhirnya mulai menuliskan.

c. Keterampilan mengatur waktu

Seluruh kehidupan manusia pada hakikatnya bergelut dalam dimensi waktu. Manusia tidak hanya bergerak dalam lingkaran waktu tetapi juga bernafas dalam ruang lingkup waktu. Mahasiswa adalah manusia, maka mereka tidak bisa menghindarkan diri dari masalah waktu. Meski begitu, mahasiswa jangan menjadi budak waktu, tapi harus menjadi majikannya.

Mahasiswa harus memakai rentangan waktu yang 24 jam itu dengan sebaik-baiknya, tanpa ada waktu yang berlalu dan terbuang dengan sia-sia. Dengan begitu waktu dapat diatur menurut kehendak sendiri. Walaupun mahasiswa mempunyai wewenang dan kekuasaan untuk mengatur waktu, tetapi tak berdaya untuk mengendalikan perjalanan waktu. Oleh karena itu, aturlah pembagian waktu belajar berdasarkan perjalanan waktu dalam perputaran siang dan malam.

Mahasiswa yang tidak bisa membagi waktunya dalam belajar akan menghadapi kebingungan, pelajaran apa yang harus dipelajari hari ini atau

esok hari. Mahasiswa akan merasakan waktu yang terlalu sempit untuk melakukan sesuatu yang berhubungan dengan masalah belajar. Daryanto & Mulyo (2012, h. 72) menyampaikan “mahasiswa jangan sekali-sekali mengabaikan masalah pembagian atau pengaturan waktu ini sekiranya ingin menjadi orang yang sukses studi”. Jadi sebagai seorang mahasiswa harus pintar mengatur waktu agar kesuksesan bisa kita raih dengan baik.

Beberapa mahasiswa mengeluh kekurangan waktu dalam belajar, tetapi sebenarnya kurang memiliki keteraturan atau disiplin untuk mempergunakan waktu yang efisien, banyak waktu yang terbuang secara sia-sia, salah satunya dikarenakan keasyikkan mengobrol. Selain itu, mahasiswa juga belum mampu mengatur waktu dengan efektif dan efisien.

Masalah pengaturan waktu inilah yang menjadi persoalan bagi mahasiswa. Banyak mahasiswa yang mengeluh karena tidak dapat membagi waktu dengan tepat dan baik. Untuk itu penting bagi mahasiswa membagi waktu belajar dengan cara membuat jadwal pelajaran. Menurut Djamarah (2008, h. 24) ada beberapa cara membuat jadwal pelajaran yang baik diantaranya:

- 1) Memperhitungkan waktu setiap hari untuk keperluan tidur, belajar, makan, mandi, olahraga dan lain-lain
- 2) Menyelidiki dan menentukan waktu yang tersedia setiap hari
- 3) Merencanakan penggunaan belajar dengan cara menetapkan jenis-jenis mata pelajaran dan urutan-urutan yang seharusnya dipelajari.
- 4) Menyelidiki waktu-waktu yang dapat dipergunakan untuk belajar dengan hasil terbaik, sebaiknya pelajarilah mata pelajaran atau kuliah yang dianggap sulit pada malam atau pagi

hari. Sedangkan yang dianggap mudah, dipelajari pada jam pelajaran yang lain, misalnya di sore hari.

- 5) Berhematlah dengan waktu dan jangan ragu-ragu untuk memulai pekerjaan, termasuk belajar

Dalam hal pengelompokkan waktu, setiap mahasiswa dalam seminggunya mempunyai waktu 24 jam 7 hari sama dengan 168 jam. Dari jumlah itu sekitar 56 jam untuk tidur, sekitar 21 jam untuk makan dan berpakaian, 20 jam untuk hal lainnya. Sisanya masih ada 71 jam untuk keperluan belajar. Bila untuk mengikuti kuliah ada 20 jam, maka masih ada sisa waktu 51 jam untuk keperluan belajar sendiri. Persoalannya sekarang adalah berapa lama mahasiswa mempelajari setiap mata pelajaran. Jawabannya tentu saja tergantung pada diri mahasiswa itu sendiri. Walaupun demikian, Guy Montrose Whipple (dalam Djamarah, 2008, h. 26) memberikan beberapa pedoman sebagai berikut :

- 1) Semakin dewasa dan matang pikiran seseorang semakin lama dapat belajar
- 2) Semakin sukar suatu mata pelajaran atau kuliah, semakin panjang waktu yang diperlukan mahasiswa untuk mempelajarinya
- 3) Semakin lambat masa penghangatan yang timbul pada seorang mahasiswa dalam mempelajari suatu mata pelajaran atau kuliah, semakin lama ia harus mempelajarinya.

Orang yang pandai membagi dan memanfaatkan waktu untuk kepentingan keberhasilan studi selama menuntut ilmu, dialah orang yang beruntung hari ini, esok dan mendatang.

d. Keterampilan mengikuti ujian

Keterampilan mengikuti ujian merupakan keterampilan yang harus dimiliki dan dikuasai oleh setiap mahasiswa karena merupakan salah satu

indikator keberhasilan dalam belajar ketika kita mampu mengerjakan ujian dengan baik. Menurut Djamarah (2008,h. 110) “ujian adalah suatu kegiatan yang mutlak dilaksanakan dalam rangka mengukur penguasaan materi yang telah diberikan dalam jangka waktu tertentu. Kegiatan ini memang harus dihadapi oleh setiap mahasiswa”.

Ujian merupakan suatu keharusan yang perlu sepenuhnya mendapat perhatian mahasiswa, sesuai dengan salah satu prinsip belajar yaitu adanya ulangan dan tantangan. Dengan adanya ujian, mahasiswa dapat mengetahui: (1) sejauhmana tingkat penguasaan terhadap materi perkuliahan yang telah diikutinya; (2) kekurangan atau kelemahan yang perlu diperbaiki; (3) hasil atau prestasi belajar yang telah dikuasai; (4) sejauhmana efektivitas cara-cara atau teknik yang sudah dilakukan dalam menguasai bahan dan mempersiapkan diri untuk mengikuti ujian (Prayitno, 2002).

Banyak hal yang perlu disiapkan oleh mahasiswa menjelang ujian. Mahasiswa tidak bisa bersantai-santai dengan mengharapkan memperoleh nilai yang memuaskan, harus ada usaha giat untuk mencapainya. Seorang mahasiswa mesti melakukan persiapan yang baik dalam mengikuti ujian yaitu ketika menjelang ujian tiba, semua buku yang harus dibaca sampai tuntas dan siap untuk dipelajari kembali, semua catatan kuliah sudah harus tersusun dengan rapi dan siap untuk *direview*, semua tugas atau makalah harus sudah selesai dan pikiran harus terkonsentrasi untuk mengorganisasi dan mengkonsolidasi materi kuliah.

Setelah mempersiapkan dengan baik, idealnya mahasiswa telah menguasai beberapa bahan materi perkuliahan, untuk lebih berhasilnya maka juga harus disertai dengan kesiapan fisik dan mental dalam mengikuti ujian. Ada dua hal yang perlu dipersiapkan yaitu istirahat yang cukup dan merasa yakin bisa mengikuti ujian dengan baik sehingga tidak panik.

Prayitno (2002) menjelaskan ada beberapa saran untuk meningkatkan kesiapan fisik dan mental untuk mengikuti ujian di antaranya: (1) cukup tidur; (2) jangan panik; (3) bersikap positif; (4) mengulang sambil bersantai di malam sebelum ujian; (5) bersiap sebelum berangkat; (6) pilih tempat duduk yang tepat; (7) jangan tegang. Ketika mengerjakan ujian, akan menghadapi berbagai bentuk soal ujian mulai dari mengerjakan ujian essay, mengerjakan ujian objektif, menghadapi ujian tertulis dengan buku terbuka, dan ujian lisan.

Ketika menghadapi ujian, persiapan yang matang tentu juga dibutuhkan. Djamarah (2008) menjelaskan persiapan-persiapan yang harus dilakukan untuk menghadapi ujian :

1) Persiapan menjelang ujian

Dalam menghadapi masa ujian, terutama sebulan terakhir menjelang ujian, perlu dipersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah perbaikan-perbaikan untuk mengingat kembali bahan-bahan yang telah dipelajari dengan melakukan hal berikut :

- a) Membaca ulang baik catatan pelajaran/ kuliah maupun rangkuman-rangkuman
 - b) Memperbaiki catatan, menyempurnakan dan, memberi garis bawah atau tanda lainnya
 - c) Membuat ikhtisar yang lebih praktis, yang mudah diingat
 - d) Organisasilah bahan-bahan pelajaran/ kuliah tersebut, artinya susunlah dalam pikiran catatan yang telah dibaca tersebut
- 2) Persiapan sebelum hari ujian

Ada tiga persiapan yang perlu dilakukan sebelum ujian, yaitu sehari terakhir sebelum ujian, malam terakhir sebelum ujian dan hari terakhir sebelum ujian

- 3) Pada waktu ujian

Hal yang perlu dilakukan mahasiswa pada waktu ujian adalah:

- a) Yakinlah pada diri sendiri bahwa bisa menyelesaikan setiap item soal dengan baik dan benar
- b) Duduklah dengan tenang dan jangan berbicara dengan teman yang kebetulan duduk di samping
- c) Jika menerima lembaran soal-soal ujian, perhatikanlah biodata diri yang akan diisi dan bacalah beberapa petunjuk sebelum mengerjakan soal ujian, jangan tergesa-gesa menjawab soal dan jangan ceroboh, tulisan harus jelas, bagilah waktu dalam mengerjakan soal dan setelah keluar ruangan, istirahatlah yang baik.

B. Hasil Belajar (Indeks Prestasi)

Proses pembelajaran di perguruan tinggi itu berbeda dengan di sekolah menengah atas, baik dari segi proses, maupun dari cara evaluasi yang dilakukan. Proses belajar di perguruan tinggi lebih banyak dituntut untuk mandiri serta proaktif, sebagaimana pendapat Prayitno (2007, h. 305) “karakteristik utama belajar di perguruan tinggi adalah kemandirian, baik dalam belajar maupun pengelolaan dirinya sebagai mahasiswa”. Selanjutnya salah satu arah belajar di perguruan tinggi sebagaimana dikemukakan oleh Prayitno (2007,h. 3) adalah “mencapai Tri Sukses yaitu sukses akademik, sukses persiapan karir, dan sukses sosial kemasyarakatan”.

Khususnya untuk sukses akademik salah satunya ditandai dengan indeks prestasi yang tinggi. Dalam melaksanakan suatu kegiatan belajar mengajar, prestasi belajar mahasiswa merupakan output yang selalu diharapkan oleh orang-orang yang terlibat dalam proses belajar mengajar tersebut, baik itu bagi mahasiswa, dosen, maupun bagi orang tua yang secara tidak langsung ikut andil dalam pembelajaran tersebut. Prestasi belajar ini merupakan hasil dari usaha dosen yang bertugas untuk mengajar dan pelajar yang berfungsi sebagai subjek pengajaran. Sebagai tolak ukur keberhasilan dari proses pembelajaran di perguruan tinggi adalah pencapaian prestasi akademik yang baik. Prestasi akademik adalah suatu indeks yang diperoleh oleh mahasiswa dalam studinya, baik yang berkaitan dengan minat studi maupun keterampilan studi mahasiswa.

Hasil belajar merupakan keluaran (*output*) dari suatu sistem pemrosesan masuk (*input*), masukan dari sistem tersebut berupa macam-macam informasi sedangkan keluaran adalah perbuatan atau kinerja (*performance*) (AJ. Romiszowski dalam Susanti, 2006). Hasil belajar mahasiswa di perguruan tinggi adalah hasil dari suatu sistem perkuliahan yang dijalani dalam kurun waktu tertentu berupa Indeks Prestasi (IP), yang selanjutnya diakumulasikan dalam jangka waktu tertentu pula sehingga menjadi Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) bagi mahasiswa yang bersangkutan. Prayitno (2002,h. 20) menjelaskan “bahwa IP adalah rata-rata nilai yang kita peroleh dari beberapa mata kuliah selama satu semester atau beberapa semester dikaitkan dengan jumlah SKS dari semua mata kuliah yang diambil”. Ada dua macam IP yaitu Indeks Prestasi Semester (IPS) dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

Indeks Prestasi memiliki fungsi untuk mengetahui dan mengukur kemampuan mahasiswa dalam belajar. Sebagaimana pendapat Sardiman (2010,h. 7) fungsi indeks prestasi adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui kemampuan dalam satu semester . Hasil belajar setelah mengikuti berbagai kegiatan perkuliahan dan tugas akademik termasuk didalamnya ujian tengah semester dan ujian akhir semester akan diperoleh dalam bentuk angka yang berupa nilai dari masing-masing mata kuliah yang telah dikontrak sebelumnya dengan bobot penilaian sesuai dengan aturan yang berlaku, sehingga mahasiswa mengetahui hasil belajar yang telah diperoleh dalam satu semester atau beberapa semester
- b. Menentukan jumlah kontrak kredit semester yang akan datang. Jumlah IP yang tinggi menentukan jumlah penetapan angka kredit untuk semester berikutnya, artinya jika mahasiswa mampu mencapai IP yang tinggi maka semakin besar peluangnya untuk mengambil kredit semester yang sama atau lebih besar dari

semester sebelumnya, sehingga semakin tinggi atau bagus IP di satu semester juga menentukan lamanya masa studi mahasiswa di sebuah program studi pada perguruan tinggi

- c. Menentukan IPK akhir masa pendidikan pada sebuah program studi. IPK merupakan angka atau prestasi yang menunjukkan kemajemukan belajar mahasiswa secara kumulatif, mulai dari semester pertama hingga semester terakhir untuk seluruh kegiatan akademik. IPK adalah salah satu penentu seseorang untuk melanjutkan studi atau jenjang yang lebih tinggi dan sebagai salah satu tolak ukur kecerdasan, kemampuan dalam penerimaan sebuah pekerjaan yang selanjutnya menjadi karir individu di masa yang akan datang.

Untuk itu dalam perencanaan studi, mahasiswa hendaklah merencanakan berapa IP yang akan diperoleh pada setiap semester. Ini merupakan target sasaran yang ditetapkan sendiri, karena hal tersebut juga berpengaruh terhadap kesempatan kerja ke depan. Mahasiswa harus mampu meningkatkan IPS sekaligus IPK agar bisa selalu termotivasi untuk giat belajar dan meraih masa depan dengan baik. Sebagaimana Prayitno (2002) untuk meningkatkan IPS sekaligus IPK ada beberapa cara yang dapat ditempuh, terutama :

- a. Jadilah mahasiswa aktif baik dalam mempersiapkan, mengikuti, maupun menindaklanjuti perkuliahan
- b. Apabila IPS atau IPK belum memadai, lakukan usaha-usaha perbaikan baik dengan cara melengkapi atau memperbaiki bagian perkuliahan

C. Hubungan Antara Keterampilan Belajar dengan Hasil Belajar

Mahasiswa yang dianggap sukses dalam belajar apabila memperoleh hasil atau prestasi belajar yang tinggi. Prayitno (2002, h. 9) menjelaskan “hasil belajar yang tinggi akan dicapai mahasiswa jika memiliki penguasaan tinggi terhadap materi-materi pelajaran”. Penguasaan materi dalam belajar berkaitan

dengan mutu kegiatan belajar yang dijalani sehari-hari. Mahasiswa tidak hanya dapat mengandalkan kegiatan belajarnya di ruangan (kelas) yang waktunya amat terbatas, kegiatan di luar ruangan (kelas) juga dapat memberikan peluang kepada mahasiswa untuk meningkatkan penguasaan terhadap materi pelajaran.

Selemah-lemahnya proses belajar mengajar di dalam kelas, apabila mahasiswa melakukan kegiatan belajar sendiri dengan sehebat-sehebatnya, hasil belajar yang tinggi akan mungkin untuk dicapai. Artinya hasil belajar mahasiswa tidak hanya tergantung pada kegiatan belajar yang ada di kelas, namun lebih jauh dipengaruhi oleh kegiatan belajarnya di luar kelas. Menurut Prayitno (2002, h. 10) “kegiatan belajar mahasiswa di dalam mengikuti proses belajar mengajar dan belajar di luar kelas salah satunya tergantung dengan keterampilan belajar karena melalui keterampilan belajar, seseorang memiliki kemampuan menetapkan langkah-langkah yang akan dilalui sewaktu memasuki aktivitas atau kegiatan belajar”.

Keterampilan belajar merupakan suatu keahlian yang dikuasai oleh individu dalam mencapai tujuan belajar. Budiardjo (2007, h. 19) menjelaskan “keterampilan belajar adalah keahlian yang didapatkan oleh seorang individu melalui proses latihan yang terus menerus dan mencakup aspek optimalisasi cara-cara belajar yang baik dalam domain kognitif, afektif dan psikomotor”. Sejalan dengan itu, Gie (1994, h. 20) menjelaskan “keterampilan belajar adalah seperangkat sistem, metode, dan teknik yang baik dalam menguasai materi pengetahuan yang disampaikan dosen secara tangkas, efektif dan efisien”. Jadi

dengan memiliki keterampilan belajar yang baik yang mana keterampilan tersebut merupakan rangkaian dari kegiatan yang harus dilatihkan, suatu keahlian yang diperoleh dari sebuah latihan yang terus menerus dengan teknik, metode dan sistem yang baik sehingga mahasiswa mampu menguasai materi pelajaran dan menjadi terampil dalam kegiatan belajar. Artinya jika keterampilan belajar telah dilakukan dengan baik maka hasil belajar yang akan kita peroleh juga tinggi.

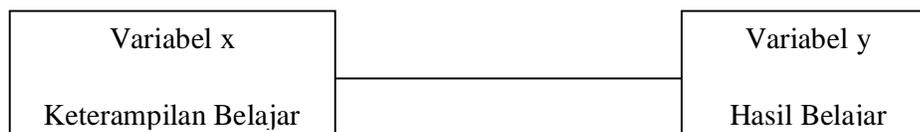
Hasil belajar pada dasarnya merupakan akibat dari suatu proses kegiatan belajar. Ini berarti bahwa optimalnya hasil belajar seorang individu bergantung pada proses belajar mengajar yang dilakukan. Menurut Sudjana (2011, h. 22) “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu setelah menerima pengalaman belajarnya”. Howard Kingsley (dalam Sudjana, 2011, h. 22) “membagi hasil belajar, salah satunya yaitu keterampilan dan kebiasaan belajar”. Artinya hasil belajar sebagai objek penilaian dapat dibedakan ke dalam beberapa kategori salah satunya keterampilan dan kebiasaan. Seorang individu yang hasil belajarnya tinggi tentunya dinilai juga melalui keterampilan belajar yang dimilikinya. Contohnya keterampilan dalam mengatur waktu, jika mampu mengatur waktu dalam kegiatan belajar dengan baik dan optimal tentunya mampu menguasai materi pelajaran dengan baik, dengan terkuasainya materi pelajaran maka hasil belajar akan tinggi.

Keterampilan belajar mahasiswa akan menentukan mutu kegiatan belajar yang selanjutnya akan menentukan hasil belajar. Artinya keterampilan

belajar perlu untuk selalu ditingkatkan dalam rangka mencapai hasil belajar yang optimal (Prayitno, 2002). Hasil belajar mahasiswa di perguruan tinggi adalah hasil dari suatu sistem perkuliahan yang dijalani dalam kurun waktu tertentu yaitu berupa Indeks Prestasi (IP) yang selanjutnya diakumulasikan dalam jangka waktu tertentu pula sehingga menjadi Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) bagi mahasiswa yang bersangkutan. Khususnya untuk sukses akademik salah satunya ditandai dengan IP yang tinggi.

D. Kerangka Berpikir

Agar penelitian ini dapat terarah sesuai dengan tujuan yang dimaksud, maka dibuat skema atau bagan yang dapat menuntun pemikiran saya dalam menjelaskan kegiatan penelitian ini. Dengan bentuk bagan gambar di bawah ini :



Gambar 1 Kerangka Berpikir Hubungan Keterampilan Belajar dengan Hasil Belajar

Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa keterampilan belajar harus dimiliki oleh seorang individu yang akan mempengaruhi hasil belajarnya. Jika baik keterampilan belajar yang dimiliki mahasiswa maka hasil belajar juga baik begitu sebaliknya jika keterampilan belajar tidak baik maka hasil belajar juga tidak baik. Keterampilan dan hasil belajar yang diteliti yaitu pada

mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang terdaftar pada Januari – Juni 2013.

E. Hipotesis

H1 : Hipotesis penelitian adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan belajar dengan hasil belajar. Artinya, jika keterampilan belajar yang dimiliki mahasiswa baik, hasil belajar cenderung baik pula, begitu sebaliknya.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (BK FIP UNP) angkatan 2011 dan 2012 mengenai hubungan keterampilan belajar dengan hasil belajar mahasiswa dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keterampilan belajar mahasiswa jurusan BK FIP UNP tergolong baik
2. Hasil belajar mahasiswa jurusan BK FIP UNP tergolong sangat memuaskan
3. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan belajar dengan hasil belajar mahasiswa BK FIP UNP

B. Saran

1. Kepada Pembimbing Akademik khususnya mengetahui pentingnya keterampilan belajar dimiliki oleh mahasiswa yaitu keterampilan membaca, keterampilan membuat ringkasan, keterampilan mengatur waktu, keterampilan mempersiapkan dan mengikuti ujian agar mampu mengikuti perkuliahan dengan baik dan sesuai harapan sehingga keterampilan belajar mampu berkembang dengan lebih baik.
2. Hasil belajar atau IPK harus selalu ditingkatkan karena merupakan salah satu bukti keberhasilan seorang mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan di perguruan tinggi, semua itu juga tidak lepas dari bantuan dan bimbingan

dari para Pembimbing Akademik khususnya dan dosen jurusan BK umumnya.

3. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan maka perlu dilakukan penelitian yang serupa dengan membuat instrumen tersendiri untuk mengukur hasil belajar yaitu berbentuk tes atau ujian dan sebaiknya dibuat oleh peneliti tersebut bersama dengan guru bersangkutan.

KEPUSTAKAAN

- Ahmadi, A., & Widodo S. (1991). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiardjo, L. (2007). *Keterampilan Belajar*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Daryanto, & Mulyo, R. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Das, I., & Elfi. (2004). *Belajar untuk Belajar*. Bukittinggi: Usaha Ikhlas.
- Djamarah, S. B. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- (2008). *Rahasia Sukses Belajar Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elliot, S. N., Kratochwill, T. R., Littlefield, J., & Travers, J. F. (2000). *Educational Psychology: Effective Teaching, Effective Learning*. Dubuque: Brown & Benchmark Publishers.
- Febriani, D. (2005). Minat, Karir, Keterampilan Belajar dan Prestasi Akademik Mahasiswa di Tinjau dari Asal Sekolah. *Tesis* tidak diterbitkan. Padang: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang.
- Gie, T. L. (1994). *Cara Belajar yang Efisien (Sebuah Buku Pegangan untuk Mahasiswa Indonesia)*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Hamalik, O. (2000). *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- . (2012). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- . (2003). *Manajemen Belajar di Perguruan Tinggi*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Karni, A. (2009). Perbedaan Motivasi dan Keterampilan Belajar Mahasiswa yang Diterima Melalui Jalur PMDK dan SPMB serta Implikasinya terhadap Bimbingan dan Konseling. *Tesis* tidak diterbitkan. Padang: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang.
- Noor, M. (2000). Keterampilan Siswa Kelas 3 dalam Mempersiapkan Diri untuk Mengikuti Proses Belajar Mengajar. *Tesis* tidak diterbitkan. Padang: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang.

- Pasmawati, H. (2012). Penyesuaian Diri Mahasiswa Dalam Belajar dan Prestasi Belajar serta Implikasi terhadap Bimbingan dan Konseling. *Tesis* tidak diterbitkan. Padang: Program Pasca Sarjana Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Prayitno. (2002). *Seri Latihan Keterampilan Belajar*. Padang: BK FIP UNP.
- . (2007). *Pengembangan Potensi Siswa*. Padang: UNP Press.
- Riduwan. (2010). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Bandung: ALFABETA.
- Salam, B. (2004). *Cara Belajar yang Sukses di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sardiman. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Susanti, M. (2006). Pengaruh Bimbingan Kegiatan Kelompok Belajar terhadap Hasil Belajar. *Tesis* tidak diterbitkan. Padang: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang.
- Thabrany, H. (1997). *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Universitas Negeri Padang. (2007). *Peraturan Akademik Universitas Negeri Padang*. Padang: UNP.
- Uno, H. B. (2012). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winarsunu, T. (2012). *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Yamin, M. (2010). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Yani, F. (2008). Perbedaan Motivasi Belajar dan Keterampilan Belajar Antara Siswa Pemandang dan Pribumi. *Tesis* tidak diterbitkan. Padang: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang.
- Yusuf, A. M. (2005). *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.